

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki kekayaan biota laut yang melimpah termasuk komoditas ikan. Menurut Dinas Perikanan dan Peternakan Banyumas (2023) ikan merupakan salah satu sumber pangan yang memiliki ketersediaan yang cukup melimpah di Indonesia. Hal ini didukung oleh potensi wilayah perairan laut yang sangat luas, dengan kondisi geografis tersebut menjadikan ikan sebagai komoditas pangan yang strategis dan penting dalam memenuhi kebutuhan protein masyarakat. Selain itu ikan juga memegang peranan penting dalam menunjang ketersediaan dan ketahanan pangan nasional serta membuka peluang ekonomi khususnya bagi masyarakat pesisir dan pelaku usaha di sektor perikanan.

Peningkatan hasil perikanan tersebut diperlukan pengembangan dalam sektor agroindustri. Menurut Arifin (2016) agroindustri merupakan kegiatan industri yang berbasis pada hasil pertanian sebagai bahan baku utama serta melibatkan perancangan peralatan dan penyediaan jasa yang mendukung dalam proses produksi pertanian terutama dalam pengolahan bahan baku yang dapat menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana atau input dalam usaha.

Sektor agroindustri khususnya dalam bentuk usaha pengolahan hasil laut seperti pengolahan ikan asin perlu dilakukan pengembangan untuk meningkatkan hasil perikanan. Provinsi Aceh menjadi salah satu provinsi yang memiliki potensi perikanan yang besar terutama dalam subsektor perikanan. Menurut Laporan Kerja Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh (2023) Provinsi Aceh menyimpan potensi ekonomi berbasis kelautan dan perikanan yang sangat besar meliputi perikanan tangkap, perikanan budidaya, pengolahan hasil perikanan dan juga pariwisata bahari. Salah satu potensi dari laut Aceh adalah ikan teri.

Ikan teri (*stolephorus sp*) merupakan salah satu jenis boga bahari yang umumnya ditemukan di kawasan pinggir pantai. Ikan ini termasuk ikan musiman dan akan hidup pada perairan yang beriklim sedang. Ikan teri juga menjadi bahan baku penting untuk industri pengolahan, kondisi ini menjadikan ikan teri sebagai

komoditas penting namun rentan terhadap eksploitasi berlebihan (Tri Tjahjono, 2023). Berikut adalah data produksi ikan di laut Aceh yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Produksi Per Jenis Ikan di Laut Aceh Tahun 2019-2023

No	Jenis ikan	Produksi/ Ton 2019	Produksi/ Ton 2020	Produksi/ Ton 2021	Produksi/ Ton 2022	Produksi/ Ton 2023
1	Tuna/cakalang/ Tongkol	110.869,35	111.978,05	150.343,11	151.527,40	142.938,99
2	Kakap	21.179,81	21.391,61	28.679,73	28.809,16	21.813,19
3	Cucut	426,27	430,53	577,21	577,79	687,88
4	Bawal	4.183,13	3.224,96	4.323,70	4.328,03	2.934,78
5	Teri	3.076,16	2.336,62	3.132,71	3.135,84	2.668,86
6	Lemuru	687,46	920,89	1.234,64	1.235,87	1.846,66
7	Kembung	9.422,91	9.517,14	12.759,63	12.772,39	11.772,39
8	Tenggiri	9.655,25	9.751,80	13.074,24	13.087,32	8.066,78
9	Kuwe	5.224,09	3.276,33	4.392,57	4.396,97	3.124,20
10	Baronang	2.281,31	1.304,12	1.748,44	1.750,18	1.841,32
11	Ekor kuning	5.328,03	3.381,31	4.533,32	4.537,85	3.210,46
12	Selar	19.461,15	19.655,76	26.352,48	26.378,83	20.378,21
13	Rajungan dan kepiting	9.444,13	9.538,57	13.023,01	13.036,04	8.019,04
14	Cumi-cumi dan sotong	573,95	579,69	791,45	792,24	986,88
15	Lobster	4.475,94	4.520,70	6.172,11	6.178,28	6.134,32
16	Ikan lainnya	2.885,00	2.913,85	3.978,28	3.982,26	4.882,28

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh, 2024

Pada Tabel 1. Menunjukkan data produksi ikan laut dari tahun 2019 sampai 2023 terlihat bahwa Aceh memiliki kekayaan hasil laut yang beragam. Diantara jenis ikan tersebut ikan teri menempati posisi yang cukup konsisten dalam kontribusi terhadap total produksi. Meskipun mengalami fluktuasi ikan teri memiliki nilai ekonomi yang tinggi, sehingga kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pengembangan dalam agroindustri pengolahan ikan teri.

Kabupaten yang mengembangkan agroindustri pengolahan ikan adalah Kabupaten Aceh Besar yang dikenal sebagai daerah pesisir dengan memiliki potensi sumber daya perikanan yang melimpah khususnya ikan teri. Keberadaan agroindustri pengolahan ikan teri di daerah ini menjadi strategi penting dalam meningkatkan nilai tambah hasil tangkap, memperluas lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu pengembangan agroindustri juga berperan dalam menjaga stabilitas pasokan dan konsumsi ikan teri yang di awetkan sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Konsumsi Perkapita Seminggu Ikan Teri Diawetkan di Aceh Besar Tahun 2020-2023

No	Tahun	Rata-rata konsumsi ikan teri diawetkan perkapita seminggu (satuan komoditas)
1	2020	0,101
2	2021	0,145
3	2022	0,121
4	2023	0,131

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024

Pada Tabel 2. Di atas menunjukkan data rata-rata konsumsi ikan teri yang diawetkan per kapita perminggu di Kabupaten Aceh Besar selama periode 2020 hingga 2023. Secara umum konsumsi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun namun menariknya pada tahun 2023 konsumsi kembali meningkat menjadi 0,131 satuan komoditas, dengan adanya peningkatan minat masyarakat terhadap produk ikan teri yang diawetkan dapat menjadi indikator positif bagi keberlanjutan agroindustri ikan teri di Aceh Besar.

Meningkatnya minat masyarakat terhadap produk olahan ikan teri maka pengembangan agroindustri di tingkat Kecamatan juga semakin relevan. Salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengolahan ikan asin termasuk ikan teri adalah kecamatan Leupung di Kabupaten Aceh Besar. Salah satu Gampong di Kecamatan tersebut yang aktif dalam mengembangkan usaha pengolahan ikan asin termasuk ikan teri adalah Gampong Layeun.

Gampong Layeun telah lama dikenal sebagai sentra produksi ikan asin yang mana tidak hanya menjadi sumber pendapatan utama masyarakat tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang penting dalam mendukung keberlanjutan agroindustri lokal. Salah satu usaha yang menonjol dalam pengolahan ikan khususnya ikan teri adalah usaha sinar jaya yang dimiliki oleh bapak Sukardi dan ibu Juliana, dimana mereka seorang pengusaha lokal yang berusia 41 tahun dan telah menjalankan usaha selama lebih dari 13 tahun. Usaha Sinar Jaya sudah mempekerjakan 12 orang tenaga kerja dengan jumlah upah sebesar Rp 80.000/hari. Usaha ini tidak hanya berkontribusi terhadap perekonomian rumah tangga tetapi juga membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar terutama perempuan.

Usaha Sinar Jaya mendapatkan tantangan utama dalam pemasokan ikan teri yaitu ketergantungan pada musim. Saat musim angin timur yang berlangsung dari

bulan Oktober hingga April harga ikan teri basah yang biasanya dibeli sebesar Rp300.000 sampai Rp650.000/keranjang, dengan berat rata-rata satu keranjang mencapai 30 Kg. Pada musim ini kondisi air laut tenang sehingga nelayan aktif melakukan kegiatan melaut dan membuat pemasokan ikan teri basah lebih maksimal. Namun ketika memasuki musim angin barat pada bulan Mei hingga September produksi ikan teri tidak dapat dijalankan karena kondisi laut yang bergelombang membuat nelayan tidak dapat melakukan aktivitas melaut dan pemasokan ikan teri basah pun tidak tersedia sehingga membuat usaha Sinar Jaya terhenti sementara waktu. Dengan terjadinya ketergantungan terhadap kondisi musim ini dapat menimbulkan permasalahan dalam keberlangsungan usahanya.

Ketergantungan pada kondisi musim memang menjadi hambatan utama dalam keberlangsungan usaha ini. Namun ketika kondisi melaut mendukung dan pasokan ikan teri basah tersedia usaha Sinar Jaya mampu berjalan dengan kapasitas produksi yang cukup besar. Dalam setiap kali produksi usaha pengolahan ini akan memproduksi ikan teri basah dengan jumlah minimal 13 keranjang dan maksimal 110 keranjang, namun biasanya usaha Sinar Jaya memproduksi 50 keranjang ikan teri basah. Selain ikan teri bahan tambahan lain yang dibutuhkan adalah garam dan minyak tanah.

Proses pengolahan ikan teri pada usaha Sinar Jaya masih dilakukan secara tradisional dengan mengandalkan sebanyak 570 buah ampak atau tempat penjemuran ikan sebagai fasilitas utama dalam proses pengeringan. Dengan terjadinya penggunaan metode pengeringan secara tradisional ini, seringkali menghadapi hambatan terutama ketika kondisi cuaca yang tidak mendukung. Cuaca yang mendung atau hujan dapat memperlambat proses pengeringan ikan teri, bahkan dapat mempengaruhi kualitas ikan yang dihasilkan. Kualitas yang menurun tersebut berakibat pada harga jual ikan teri yang menjadi lebih rendah di pasaran.

Setelah melakukan proses pengolahan ikan teri kering, hasil produksi tersebut akan dijual ke beberapa daerah seperti Banda Aceh, Beureunuen, Medan dan Padang, dengan jangkauan distribusi yang luas ini menjadi indikator bahwa produk ikan teri dari sinar jaya memiliki daya saing dan permintaan pasar yang tinggi. Produksi ikan teri yang dihasilkan oleh usaha Sinar Jaya dalam per proses

produksi mencapai 250 Kg sampai 700 Kg tergantung banyaknya bahan baku ikan teri yang tersedia. Oleh karena itu, dalam sebulan dapat melakukan produksi ikan teri sebanyak 20 hari. Untuk harga ikan teri kering dalam satu kilo ikan dijual dengan harga yang bervariasi tergantung pada kesepakatan dan kondisi pasar. Harga jual perkilo ikan teri kering yang sering dijual berkisaran antara Rp45.000 sampai Rp90.000 tergantung kesepakatan dan kondisi pasar, dengan terjadinya perbedaan harga jual kepada setiap penampung tentu dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh dari usaha pengolahan ikan teri. Perkembangan volume produksi pada usaha sinar jaya dari tahun 2020 sampai 2024 dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Produksi Pengolahan Ikan Teri Usaha Sinar Jaya Tahun 2020-2024

No	Tahun	Produksi (TON)
1	2020	15
2	2021	18
3	2022	20
4	2023	26
5	2024	30

Sumber: Data Laporan Usaha Sinar Jaya, 2024

Berdasarkan Tabel 3. Menunjukkan bahwa perkembangan produksi usaha ikan teri Sinar Jaya selama lima tahun terakhir yakni dari tahun 2020 hingga 2024. Secara umum produksi ikan teri kering pada usaha ini mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan produksi tersebut mencerminkan bahwa usaha pengolahan ikan teri yang dijalankan semakin berkembang dan mampu merespon permintaan pasar.

Usaha pengolahan ini telah berlangsung cukup lama yakni lebih dari 12 tahun dan menunjukkan kemampuan bertahan di tengah berbagai tantangan. Meskipun usaha ini sudah berjalan cukup lama masih terdapat beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha diantaranya harga bahan baku ikan teri yang berfluktuasi dan bergantung pada musim serta proses pengeringan yang masih ketergantungan pada kondisi cuaca, dengan adanya kondisi ini membuat pendapatan yang dihasilkan oleh usaha ini tidak selalu sama. Selain itu, hasil produksi juga dipasarkan melalui penampung yang berpotensi menekan harga jual. Permasalahan ini menjadi penting untuk dianalisis guna mengetahui sejauh mana faktor tersebut mempengaruhi pendapatan bersih dari

usaha pengolahan ikan teri. Sehingga kondisi ini menjadi permasalahan penting karena tanpa adanya data dan analisis yang jelas pelaku usaha maupu pihak lain akan kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dan relevan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pendapatan pada usaha pengolahan ikan teri milik bapak Sukardi dan ibu Juliana. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan Ikan Teri Sinar Jaya di Gampong Layeun Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Berapakah besar pendapatan yang diperoleh dari usaha pengolahan ikan teri Sinar Jaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui besarnya pendapatan dari usaha pengolahan ikan teri Sinar Jaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi pemilik usaha yaitu dapat memberikan informasi mengenai kondisi pendapatan dan sebagai bahan evaluasi.
2. Bagi peneliti lanjutan yaitu sebagai referensi mengenai usaha pengolahan di bidang perikanan.